

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:36). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. “Penelitian ini merupakan penelitian asosatif yang bersifat kausal, dimana hubungan yang diteliti bersifat sebab akibat”. “Desain penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya” Umar, (2008:166).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel gaji, dan jaminan sosial terhadap variabel dependen yaitu produktivitas kerja (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu gaji (X_1), dan jaminan sosial (X_2), terhadap variabel dependen (Y) yaitu produktivitas kerja.

3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2015:38) “objek penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah pada Pengadilan Agama Lumajang, Jalan Soekarno Hatta No 11, Sukodono, Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67352. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari memilih lokasi ini adalah:

- a. Masyarakat banyak yang tahu tentang Pengadilan Agama Lumajang.
- b. Jumlah pegawai untuk responden penelitian memenuhi syarat untuk penyebaran kuesioner.
- c. Dukungan dari pihak Pengadilan Agama Lumajang untuk melakukan penelitian sangat membantu peneliti dalam melaksanakan peneliti.
- d. Lokasi obyek penelitian yang memudahkan peneliti dalam penelitian.
- e. Kemudahan mendapatkan data-data tentang Pengadilan Agama Lumajang guna menunjang validitas dari penelitian.

Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen berupa gaji (X_1) dan jaminan sosial (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu produktivitas.

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

Data internal adalah data ini bersifat intern atau dari dalam perusahaan yang bersangkutan. Data internal yang tersedia dalam perusahaan biasanya berkaitan dengan data pribadi karyawan beserta kegiatan kerja karyawan selama bergabung dengan perusahaan (Istijanto, 2009:34). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data internal. Suryani dan Hendryadi (2015:170) "Data Internal merupakan data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan di dalam sebuah organisasi. Data internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari pegawai Pengadilan Agama Lumajang.

3.3.2. Jenis Data

Ada berbagai sumber data yang bisa dikumpulkan atau di akses oleh pariset untuk menghasilkan informasi. Dilihat dari asal atau sumbernya data sekunder dan data primer :

a. Data Primer

“Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh pariset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus” Istijanto (2009:38). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Kata primer (*primary*) merupakan lawan kata sekunder, yang berarti utama, asli, langsung dari sumbernya.

Data primer yang digunakan dan penelitian ini adalah hasil kuesioner oleh responden yaitu pegawai Pengadilan Agama Lumajang.

b. Data Sekunder

“Data sekunder adalah data atau sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data” Istijanto (2009:33).

Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, media internet dan literature lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Data diperoleh dari teori-teori tentang gaji dan jaminan sosial terhadap produktivitas kerja.

3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:19) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasinya adalah Pegawai Pengadilan Agama Lumajang, jumlah pegawai Pengadilan Agama Lumajang sampai Tahun 2018 berjumlah 52 orang.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam suatu penelitian adalah mewakili dan dijadikan responden subjek penelitian atau yang akan diteliti dan dijadikan responden penelitian. Menurut Sugiono (2014:62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiono (2015:120) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sampel total atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian, yang menjadi sampel adalah seluruh pegawai Pengadilan Agama Lumajang yang berjumlah 52 orang. Alasan peneliti menggunakan sampel ini karena peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam Pengadilan Agama Lumajang agar hasil penelitian lebih bisa dipercaya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:193) “Kuesioner adalah teknik pengukuran data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden”. Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada pegawai Pengadilan Agama Lumajang. Dengan penyebaran kuesioner ini diharapkan akan mendapat data tentang hubungan gaji disiplin, dan jaminan sosial terhadap produktivitas kerja pegawai. Pengukuran

data untuk variabel gaji, danjaminan sosial terhadap produktivitas kerja, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan *likert*.

Adapun skala *likert* menurut (Sugiyono, 2008:93) sebagai berikut:

- | | |
|--|---|
| 1. Sangat setuju/selalu/sangat positif (SS/SL) diberi skor | 5 |
| 2. Setuju /sering/positif (ST/SR) diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral (RR/KS) diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative (TS/TP) diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju /tidak pernah (STS) diberi skor | 1 |

3.5.2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:188) “Wawancara atau *interview* adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden”. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Bapak Achmad Chozin, SH. (Sekretaris Pengadilan Agama Lumajang), untuk data gaji pegawai sekaligus digunakan sebagai pendukung hasil penelitian diperoleh dari Bapak Faris Handoko, SH. (Kasub Bag. Umum dan Keuangan).

3.5.3. Observasi

Merupakan metode penelitian diaman peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian, guna menambah data dan informasi yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2015:196) Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mewawancarai langsung objek penelitian yaitu dengan mewawancarai tentang gaji dan jaminan sosial dan produktivitas dari pegawai Pengadilan Agama Lumajang.

3.5.4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2012:422). “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, meng-*copy* dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian serta dengan membaca literatur-literatur sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan data yang relevan dengan variabel penelitian.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Identifikasi Variabel

“variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” Sugiyono (2015:63).

Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.6.1.1. Variabel Independen

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” Sugiyono (2015:64).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah gaji (X_1) dan jaminan sosial (X_2).

3.6.1.2. Variabel Dependen

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” Sugiyono (2015:64).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah produktivitas kerja (Y).

3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

3.6.2.1. Gaji (X_1)

Menurut Moehariono (2014:252). “Gaji adalah suatu bentuk balas jasa ataupun penghargaan yang diberikan secara teratur kepada seorang pegawai atas jasa dan hasil kerjanya”

3.6.2.2. Jaminan Sosial (X_2)

Menurut Suwatno dan Donni (2011:238). Jaminan sosial adalah segala macam jaminan berupa dengan asuransi, yang melindungi orang terhadap risiko sosial. Jaminan sosial merupakan tanggung jawab kepada masyarakat dan tidak menjamin suatu resiko didalam pertanggungngan asuransi jiwa. Jaminan sosial bertujuan untuk memberikan jaminan sosial kepada karyawan dan pada umumnya lebih banyak menyangkut kesejahteraan sosial kepada karyawan, dari pada arti mempertanggungngkan risiko-risiko kerugian. Jaminan sosial ini juga dimaksudkan agar setiap orang mempunyai jaminan untuk hari tuanya .

3.6.2.3. Produktivitas Kerja (Y)

Menurut Sutrisno (2009:100) “Produktivitas merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada”.

3.6.3. Definisi Operasional Variabel

3.6.3.1. Gaji (X_1)

“Gaji adalah suatu bentuk balas jasa ataupun penghargaan yang diberikan secara teratur kepada seorang pegawai atas jasa dan hasil kerjanya” (Moeheriono, 2014:252).

Adapun indikator-indikator variabel gaji menurut Viethzal, Ella dan donni, (2009) adalah :

- a. Kepuasan Kerja.
- b. Motivasi.
- c. Jabatan .
- d. Biaya Hidup.

Dari indikator-indikator tersebut akan dibuat empat pernyataan sebagai berikut:

1. Gaji yang saya terima dari instansi telah sesuai dengan harapan dan tuntutan saya.
2. Dengan gaji yang telah saya terima sekarang ini dapat memotivasi saya untuk bekerja secara optimal.
3. Gaji yang saya terima sesuai dengan jabatan saya sekarang.
4. Sebagian besar kebutuhan hidup saya telah dapat terpenuhi dengan gaji dari instansi.

3.6.3.2. Jaminan Sosial (X_2)

“Jaminan sosial adalah segala macam jaminan berupa dengan asuransi, yang melindungi orang terhadap risiko sosial” (Suwatno dan Donni, 2011:238).

Menurut Suwatno dan Donni (2011). Jaminan sosial terdiri dari tiga indikator:

- a. Jaminan pengobatan.
- b. Jaminan hari tua.
- c. Cuti sakit dan melahirkan.

Dari indikator-indikator tersebut akan dibuat tigapernyataan sebagai berikut:

1. Jaminan Kesehatan yang diberikan instansi sudah menjamin kebutuhan kesehatan saya.
2. Jaminan Hari Tua yang diberikan perusahaan sudah menjamin pensiun saya.
3. Ijin cuti khusus seperti cuti kehamilan yang diberikan oleh instansi sudah cukup memenuhi harapan pegawai.

3.6.3.3. Produktivitas Kerja (Y)

“Produktivitas merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada” (Sutrisno,2009:100).

Indikator produktivitas Sutrisno (2009) adalah :

- a. Kemampuan
- b. Semangat Kerja
- c. Pengembangan diri
- d. Mutu
- e. Efisiensi.

Dari indikator-indikator tersebut akan dibuat limapernyataan sebagai berikut:

1. Tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya.
2. Saya berusaha menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang ditentukan oleh atasan.

3. Pekerjaan saat ini membutuhkan pemikiran dan tantangan dalam pelaksanaan aktivitas kerja.
4. Saya bekerja sesuai dengan program kerja.
5. Metode pelaksanaan kerja yang telah ditetapkan sudah cukup efisiensi.

3.7. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:148) “Prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian”.

Dalam penelitian ini ada tiga instrument yaitu : 1) Instrumen untuk mengukur gaji, 2) Instrumen untuk mengukur jaminan sosial, 3) Instrumen untuk mengukur produktivitas kerja. “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif” Sugiyono (2015:135). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal.

Menurut Istijanto (2009:84-85), skala ordinal merupakan skala yang memiliki urutan, namun jarak antara titik-titik atau kategori terdekat tidak perlu menunjukkan rentan yang sama. Skala ordinal hanya mengindikasikan kategori yang menjadi urutan pertama posisinya lebih tinggi dari pada kategori urutan kedua, dan kategori kedua punya kedudukan yang lebih tinggi dari pada urutan ketiga dan seterusnya. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan

indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel, Indikator penelitian dan Item Pernyataan

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Gaji (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan Kerja. 2. Motivasi. 3. Jabatan. 4. Biaya Hidup. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji yang saya terima dari instansi telah sesuai dengan harapan dan tuntutan saya. 2. Dengan gaji yang telah saya terima sekarang ini dapat memotivasi saya untuk bekerja secara optimal. 3. Gaji yang saya terima sesuai dengan jabatan saya sekarang. 4. Sebagian besar kebutuhan hidup saya telah dapat terpenuhi dengan gaji dari Instansi. 	<i>Ordinal</i>	Viethzal, E Ila dan Donni (2009)
2.	Jaminan Sosial (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. jaminan pengobatan. 2. Jaminan hari tua. 3. Cuti sakit dan melahirkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan kesehatan yang diberikan instansi sudah menjamin kebutuhan kesehatan saya. 2. Jaminan hari tua yang diberikan instansi sudah menjamin pensiun saya. 3. Ijin cuti khusus seperti cuti kehamilan yang diberikan oleh instansi sudah cukup memenuhi harapan pegawai 	<i>Ordinal</i>	(Suwatno dan Donni 2011)

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
3.	Produktivitas (Y)	1. Kemampuan 2. Semangat Kerja 3. Pengembangan Diri 4. Mutu 5. Efisiensi	1. Tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya. 2. Saya berusaha menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang ditentukan oleh atasan. 3. Pekerjaan saat ini membutuhkan pemikiran dan tantangan dalam pelaksanaan aktivitas kerja. 4. Saya bekerja sesuai dengan program kerja. 5. Metode pelaksanaan kerja yang telah ditetapkan sudah cukup efisiensi.	<i>Ordinal</i>	Sutrisno (2009)

3.8. Teknik Analisis Data

“Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan” Sugiyono (2015:199).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat uji SPSS 16. Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi

normal terbebas dari Multikolinearitas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas (*Heterokedasticity*).

3.8.1. Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliable untuk bisa melakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

3.8.1.1. Pengujian Validitas

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian” Sugiyono (2012:455). Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment* (Umar, 2008:131) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah observasi/responden

X = Skor butir

Y = Skor total

Menurut Sugiyono (2012:178) analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.1.2. Pengujian Reliabilitas

Uji realbilitas digunakan untuk menguji keajegan hasil pengukuran suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan relibilitas jika instrumen tersebut apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama Sugiyono (2008:137). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan dengan menggunakan formula Alpha Cornbach Umar(2008:54) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha^2} \right]$$

Keterangan :

- r = Koefisien Reliabilitas
- k =Jumlah Butir Pertanyaan
- α_i^2 = Varian Butir Pertanyaan
- α^2 = Varian Skor Tes

Menurut Nugroho (2011:133), uji realibilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Reliabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 -0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 – 0,80	Reliabel
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber :Nugroho (2011:33)

3.8.2. Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (biasa).

Menurut Atmaja (2009:184) menyatakan bahwa: Asumsi-asumsi tentang regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinyu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk nilai prediksi Y. Artinya, nilai $(Y - Y')$ harus sama untuk nilai Y'. Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut 'homoscedasticity'. Selain itu, nilai residual atau $(Y - Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "autocorelation" atau "autokorelasi". Autokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).

- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut “*multicollinearity*”.

3.8.2.1. Pengujian Normalitas Data

“Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik” (Umar, 2008:79). Menurut Sunyoto (2014:130) “Uji normalitas akan menguji data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal”.

Menurut Santoso (2012:361) menyatakan bahwa: Normalitas data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk yang simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.
- Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan rumus *skewness*. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu skewness sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika *skewness* bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

$$Z = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot* pada output SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan melihat penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.2. Pengujian Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi” Umar (2011:177)

Menurut Umar (2011:140-141) menyatakan bahwa: Mengemukakan ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu di antaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2001:92) menyatakan bahwa: Multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Untuk mengetahui data tersebut memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat output SPSS pada *table coefficient* jika nilai VIF (*variance inflation factor*) di bawah angka 10 ($VIF < 10$) atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti tidak menjadi multikolinieritas” (Santoso, 2012:92).

3.8.2.3. Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2008:84), menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika

varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ananta (198) dalam (Kuncoro, 2007:96).

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Kuncoro (2013:301) “Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama – sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*)”.

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. (Sugiyono 2012:277).

Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen yaitu produktivitas kerja

X = variabel independen

- X_1 = variabel gaji
- X_2 = variabel jaminan sosial
- a = konstanta
- β = koefisien regresi variabel independen
- e = *error*

“Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yaitu gaji dan jaminan sosial yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu produktivitas kerja . Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya. Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (β) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta”. (Sutanto, 2006:6).

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (gaji dan jaminan sosial) terhadap variabel dependen (produktivitas kerja) secara parsial.

3.8.5. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat: (Kuncoro, 2007:81).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis
 - a. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh gaji secara signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai Pengadilan Agama Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh gaji secara signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai Pengadilan Agama Lumajang.

b. Hipotesis Kedua

H_o : Tidak terdapat pengaruh jaminan sosial secara signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai Pengadilan Agama Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh jaminan sosial secara signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai Pengadilan Agama Lumajang.

2. Menentukan level signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan kriteria pengujian:

Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak

4. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

5. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.8.6. Uji F (Uji Simultan)

“Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel independen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak” (Priyatno, 2009:48).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

H_o Tidak terdapat pengaruh gaji dan jaminan sosial yang signifikan secara simultan terhadap produktivitas kerja pegawai Pengadilan Agama Lumajang

H_a Terdapat pengaruh gaji dan jaminan sosial yang signifikan secara simultan

: terhadap produktivitas kerja pegawai Pengadilan Agama Lumajang.

Menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$)

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
- a. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:
1. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
 2. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.
- b. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil F hitung dengan F tabel.

3.8.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono (2015:17) “Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi”. Sedangkan untuk melihat nilai koefisien determinasi pada hasil uji statistik menggunakan SPSS Widarjono (2015:269) menjelaskan “Besarnya nilai koefisien determinasi bisa dilihat dalam tampilan model summary yaitu *R square*”. Dari determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase.